

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017)**

***FACTORS AFFECTING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
(Study on Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period
2017)***

Ines Mutiara Junaedi¹, Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Inesmutiara.IM@gmail.com, ²Cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan jaman saat ini memicu persaingan antar perusahaan semakin kompetitif, hal tersebut membuat perusahaan berperilaku terlewat batas dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya dan lingkungan yang dikonsumsi tanpa adanya pertanggung jawaban dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan dengan kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya kemiskinan yang semakin meningkat, *globalwarming*, dan memburuknya kesehatan masyarakat menuntut perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada seluruh *stakeholder*. Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah diatur melalui UU PT pasal 74 No.40 tahun 2007 bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017. Sampel yang diperoleh adalah 90 observasi. Metode yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi berganda dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Abstract

Today's development triggers competition between companies increasingly competitive, it makes the company behave to far in utilizing and using the resources and environment consumed without any accountability from the company to the surrounding environment and with uncertain world conditions such as the occurrence of poverty increasing, globalwarming, and deteriorating public health requires companies to express corporate social responsibility to all stakeholders. In Indonesia the disclosure of corporate social responsibility has been regulated through the law of Article 74 No.40 of 2007 that companies are required to disclose social and environmental responsibility, and if the company does not carry out disclosure of social responsibility, sanctions will be imposed in accordance with statutory provisions invitation.

This study aims to obtain empirical evidence about the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility. The research object used is in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017 period.

The data used in this study are secondary data obtained from financial reports and annual manufacturing industries listed on the IDX in 2017. The samples obtained were 90 observations. The method used is purpose sampling. The technique used in this analysis is multiple regression and descriptive statistics.

The results of this study show that the variables of foreign ownership, profitability, leverage, company size and age of the company have a significant influence on the disclosure of corporate social responsibility. While partially the variable size of the company and the age of the company have a significant positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Foreign ownership variables, profitability, and leverage have no influence on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Corporate Social Responsibility

1. Pendahuluan

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin kompetitif, hal tersebut membuat perusahaan berperilaku terlewat batas dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya dan lingkungan yang dikonsumsi tanpa adanya pertanggung jawaban dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan dengan kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya kemiskinan yang semakin meningkat, *globalwarming*, dan memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu maka, muncul bentuk kesadaran perusahaan untuk mengurangi dampak negatif tersebut dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*^[3].

Terbitnya UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 74 perusahaan di Indonesia telah diwajibkan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, media untuk pelaporan tanggung jawab sosial bisa melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan, walaupun telah diatur dalam undang-undang, namun pada kenyataannya perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selama periode 2017 masih banyak perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia belum menerbitkan atau membuat laporan berkelanjutan atau sering disebut dengan *sustainability reporting*. Hal ini dilihat dari data bahwa perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability reporting* untuk tahun 2017 hanya berjumlah 9 perusahaan dari 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 9 perusahaan tersebut terbagi dari industri dasar kimia berjumlah 5 perusahaan, aneka industri berjumlah 1 perusahaan dan industri makanan dan minuman berjumlah 3 perusahaan. Sehingga dari 155 perusahaan dikurang 9 perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* menghasilkan 146 perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *sustainability reporting*^[1].

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada industri manufaktur dapat diukur dengan menggunakan rasio pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikatakan baik jika banyaknya item tanggung jawab sosial yang diungkapkan, artinya bahwa perusahaan sangat transparan dalam hal informasi terkait perusahaannya. Referensi penelitian terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan masih menunjukkan variasi hasil atau inkonsistensi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

2. Dasar Teori

2.1 Teori Agensi

Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mengontrak agen untuk melakukan tugas dan pengambilan keputusan didalam perusahaan. Prinsipal ialah pemilik perusahaan seperti investor dan pemegang saham, sedangkan agen ialah manajemen perusahaan yang menjalankan tugasnya diperusahaan yang dimiliki oleh pihak prinsipal^[2].

2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi melakukan aktivitas perusahaan hanya untuk kepentingan perusahaan akan tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* (Handoko, 2014). Tujuan teori *stakeholder* adalah untuk memperkuat hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan dukungan yang diberikan *stakeholder* akan berdampak positif untuk perusahaan, sebaliknya jika dukungan yang diberikan rendah maka akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaannya^[8].

2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *corporate social responsibility* merupakan konsep yang menyatakan bahwa perusahaan harus berperan secara aktif untuk membangun kesejahteraan masyarakat luas dan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR telah diatur dalam beberapa regulasi pemerintah yang sifatnya mengikat dan wajib dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan^[11].

2.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejak tahun 2007 pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diwajibkan melalui UU PT No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan

atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, jika perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, selain menurut UU No. 40 tahun 2007 didukung juga dengan diterbitkannya UU Penanaman Modal No 25 tahun 2007 pada pasal 12 dan 34 yang menyatakan bahwa jika perusahaan tidak melaksanakan CSR akan dikenakan hukuman atau sanksi tertulis dan pencabutan ijin usaha, sehingga dengan adanya regulasi tersebut tidak ada lagi pengungkapan secara sukarela tetapi hal yang benar-benar wajib untuk dilakukan oleh perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum XI_j}{N_j} \quad (2.1)$$

2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik itu individu, kelompok maupun badan pemerintahan yang berstatus di luar negeri terhadap saham perusahaan Indonesia. Pihak asing dianggap pihak yang *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, negara-negara luar seperti Eropa sudah lebih dulu memperhatikan isu-isu lingkungan sosial^[9]. Rumus perhitungan kepemilikan asing adalah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (2.2)$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas ialah keberhasilan atau kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan melalui proses penjualan dan investasi. Proksi profitabilitas yang digunakan ialah ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan^[5]. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan finansial maupun aktivitas sosial perusahaan. Rumus perhitungan profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \quad (2.3)$$

2.7 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menghitung besarnya aktiva yang dibiaya oleh utang^[10]. Proksi *leverage* yang digunakan ialah DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan pihak kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu utang^[4]. Semakin tinggi DER maka, akan lebih sedikit untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dilakukan manajemen agar laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi sehingga tujuan pemegang saham dapat tercapai. Rumus perhitungan *leverage* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \quad (2.4)$$

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan^[6]. Biasanya perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang kecil^[12]. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

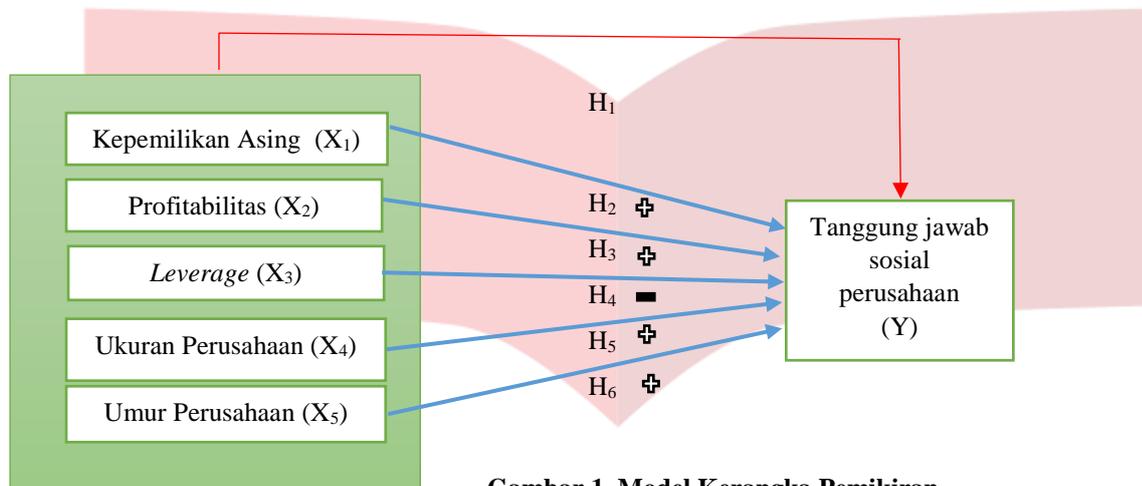
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total aset} \quad (2.5)$$

2.9 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan dapat berdiri menjalankan usahanya. Semakin lama perusahaan berdiri informasi yang didapatkan akan semakin banyak karena manajemen perusahaan sudah

memiliki pengalaman yang lebih terkait informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan^[7]. Rumus umur perusahaan adalah:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun yang diteliti} - \text{tahun perusahaan berdiri} \tag{2.6}$$



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

Keterangan hipotesis: Pengaruh Simultan \longrightarrow Pengaruh Parsial \longrightarrow

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh 90 sampel perusahaan manufaktur periode 2017 dan teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, adapun persamaan model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

- | | | | |
|---|---|----------------|---------------------|
| Y | : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan | X ₂ | : Profitabilitas |
| α | : Konstanta | X ₃ | : <i>Leverage</i> |
| ϵ | : <i>Standar Error</i> | X ₄ | : Ukuran Perusahaan |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas | X ₅ | : Umur Perusahaan |
| X ₁ | : Kepemilikan Asing | | |

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	,03	,49	,1761	,09757
Foreign	90	,00	,98	,3783	,33562
Profitability	90	,00	,61	,0747	,09910
Leverage	90	,00	5,27	,9594	,87960
Size	90	25,80	33,32	28,7314	1,63431
Age	90	8,00	88,00	40,4889	14,92622
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis, 2019

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility (CSR)*, *foreign*, *leverage*, *size*, dan *age* memiliki nilai *mean* diatas standar deviasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi (homogen), sedangkan untuk

profitability memiliki nilai *mean* dibawah standar deviasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berkelompok dan bervariasi (heterogen).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu yang digunakan oleh peneliti memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov_Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08603864
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,067
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109 ^{c,d}

Hasil pengujian kolmogorov-smirnov pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109. Nilai tersebut berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan oleh peneliti yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Multikolinieritas Coefficients^a

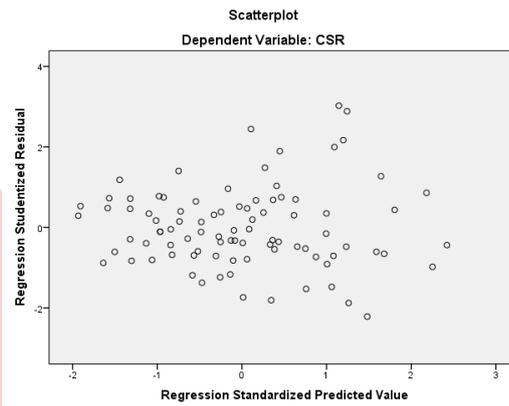
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Foreign	,915	1,093
	Profitability	,910	1,099
	Leverage	,935	1,070
	Size	,878	1,139
	Age	,804	1,244

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan variabel bebas jika tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 10%. Dengan demikian bahwa data dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Diagram *Scatterplot*

Hasil gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun diangka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk suatu pola yang khas. Dengan demikian bahwa data terjadi gejala homokedastisitas atau data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 4. Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 ^a	,206	,158	,05629	2,059

a. Predictors: (Constant), Age, Leverage, Profitability, Size, Foreign

b. Dependent Variable: CSR

Hasil pengujian durbin watson pada tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 2,059 lebih besar dari nilai batas atas du yaitu 1,7264. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,324	,107		-3,030	,003
	Foreign	,016	,019	,085	,836	,406
	Profitability	,019	,062	,030	,299	,765
	Leverage	,009	,008	,108	1,087	,280
	Size	,013	,004	,332	3,366	,001
	Age	,001	,000	,250	2,497	,015

a. Dependent Variable: CSR

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,324 menunjukkan bahwa jika variabel bebas kepemilikan asing, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan bernilai nol, maka perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,324 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (kepemilikan asing) sebesar 0,016 yang menyatakan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan asing, maka akan menaikkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 (profitabilitas) sebesar 0,019 yang menyatakan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel profitabilitas, maka akan menaikkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,019 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 (*leverage*) sebesar 0,009 yang menyatakan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel *leverage*, maka akan menaikkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel X_4 ukuran perusahaan sebesar 0,013 yang menyatakan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel ukuran perusahaan, maka akan menaikkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel X_5 (umur perusahaan) sebesar 0,001 yang menyatakan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel umur perusahaan, maka akan menaikkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,206	,158	,05629

a. Predictors: (Constant), Age, Leverage, Profitability, size, Foreign

Hasil tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R_Square sebesar 0,206 atau 20,6%. Oleh karena itu, variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari kepemilikan asing, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat menjelaskan variabel tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.3.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 7. Pengujian Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,068	5	,014	4,296	,002 ^b
	Residual	,263	83	,003		
	Total	,331	88			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Age, Leverage, Profitability, Size, Foreign

Hasil tabel 7 diperoleh nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya kepemilikan asing, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.4 Pengujian Parsial (Uji t)

Hasil tabel 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,406 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau ($0,406 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau ($0,765 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau ($0,280 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Variabel umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau ($0,015 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{06}

ditolak dan H_{a5} diterima sehingga umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan (kepemilikan asing, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Secara parsial, kepemilikan asing tidak berpengaruh positif signifikan, profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan, *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

Daftar Pustaka:

- [1]Anonim. (2018). *Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menerbitkan Sustainability Report*. Tersedia: <https://www.idx.co.id/>. [28 November 2018]
- [2]Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. (2007). *Management Control Systems* 12th Edition. New York: McGraw-Hill.
- [3]Daud, Dahniyar. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. hlm. 1.
- [4]Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [5]Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi I, Cetakan Ke VII). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [6]Lanis, Roman. dan Richardson, Grant. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- [7]Lina, Anata. (2013). Corporate Social responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristem Maranatha*.
- [8]Ramadhan, Perdana Putra. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.3 No.3.
- [9]Sari, Komala. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Institut Manajemen Telkom*.
- [10]Sumilat Hillary dan Destriana Nicken (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.19, No.1a, Hlm. 129-140.
- [11]Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri (2017). *Manajemen keuangan Lanjutan* (Januari 2017). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [12]Wulansari, Fitri. (2008). " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.